LAPORAN KEGIATAN

PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Peningkatan Produktifitas dan Manajemen Pemasaran Berbasis Online (E-Commerce) pada UMKM Batik Tulis Incung Kerinci

OLEH :

Yelnim, S.S. M.Hum.
1004107401

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SAKTI ALAM KERINCI KOTA SUNGAI PENUH
PROVINSI JAMBI
2022

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul	:	Peningkatan Produktifitas dan Manajemen Pemasaran Berbasis Online (E-Commerce) pada UMKM Batik Tulis Incung Kerinci
2.	Lokasi	:	UMKM Batik Tulis Incung
3.	Pengabdi	:	
	a. Nama Lengkap	:	Yelnim, S.S. M.Hum.
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. NIDN	:	1004107401
	d. Jabatan Fungsional	:	Lektor
	e. Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
	f. No Hp	:	0812-7169-3256
	g. Alamat kantor	:	Jalan Jenderal Sudirman No.89 Kota Sungai Penuh
4.	Biaya	:	Rp.7.000.000,-
5.	Tahun Pelaksanaan	:	2022

Sungai Penuh, Desember 2022
Pengabdi,

Yelnim, S.S. M.Hum
NIDN. 1004107401

Ketua LPPM
STIE Sakti Alam Kerinci

Dede Pramudza, S.E., M.Ak
NIDN. 1004058001

Mengetahui
Ketua STIE Sakti Alam Kerinci

Gampo Haryono, S.E.,M.M.
NIDN. 1004107401

Dipindai dengan CamScanner

(E-Commerce). d) Luaran Wajib: Publikasi diprosiding seminar nasional ber ISBN, Publikasi di media masa cetak, Video pelaksanaan kegiatan yang bisa diakses secara online. Luaran tambahan adalah Artikel Prosiding dijurnal Pengabdian Nasional, Cetak buku hasil pengabdian (Monograf) berISBN, tersedia Laporan kegiatan PKMS. Tahapan pelaksanaan yang akan dilaksanakan 6 bulan meliputi: Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra, Tahap sosialisasi PKMS, tahap pelatihan dan pendampingan (Pelatihan Manajemen keuangan akuntansi, perbaikan penyimpanan database produksi, pelatihan penggunaan media pemasaran Online (E-Commerce) dan tahap Evaluasi PKMS. Hasil PKMS dapat meningkatkan daya saing usaha mitra minimal 75%, Penerapan IPTEK sebesar 80% terjadi peningkatan pengetahuan dan skill 80%

Kata kunci maksimal 5 kata

KATA KUNCI

Digital Marketing; Online (E-Commerce); Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM); UMKM

Pendahuluan tidak lebih dari 2000 kata yang berisi analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensip agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Jelaskan jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PKMS (minimal 1 (satu) bidang/aspek kegiatan). Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Perioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Batik tradisional, yang diangkat dari akar budaya daerah, kaya akan muatan kearifan lokal yang dilukiskan dalam "bahasa batik". Berbicara tentang batik tradisional sama dengan berbicara tentang nilai-nilai. Nilai-nilai dalam batik tradisional diangkat dari proses akulturasi budaya (1). Batik dapat merupakan perwakilan lambang dari wilayah seni dari masing-masing daerah (2). Batik adalah praktik tradisional dari Indonesia yang menggunakan kain melalui metode resistensi lilin. Ini adalah karya seni dan objek etnologi yang dikenal sebagai seni tradisional (3)(4).

Daerah kerinci tidak hanya berpotensi dibidang pertanian dan perkebunan, disektor pariwisata dan cagar budaya juga sangat berpotensi besar untuk dikembangkan. Kabupaten Kerinci dikenal dengan julukan Sepenggal Tanah Surga Yang Dicampakkan ke Bumi. Sakti Alam Kerinci yang mencerminkan berbagai macam potensi wisata alam yang dimiliki Kabupaten Kerinci. Selain potensi alamnya, Kabupaten Kerinci juga memiliki kekayaan budaya. Letak Kabupaten Kerinci yang berada diantara Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Jambi menjadikan budaya Kerinci memiliki keunikan sendiri yang merupakan perpaduan antara budaya melayu dan budaya minangkabau. Hal ini menghadirkan keunikan dari segi bahasa,

Dipindai dengan CamScanner

pakaian adat, upacara adat serta tarian khas Kerinci. Selain itu, Kerinci juga memiliki batik khas Kerinci dengan motif incung yang terinspirasi dari aksara khas Kerinci.

Kerinci kini mulai banyak diproduksi batik Kerinci karena permintaan cukup besar. Salah satu yang paling kondang saat ini adalah batik dengan motif tulisan *Incung*, yakni aksara kuno Kerinci. Batik kerinci yang mana ciri khas dari batik kerinci adalah motif batik kerinci banyak mengangkat tema dari pertanian, perkebunan, pariwisata dan cagar budaya seperti motif batik incung, motif kopi dan daun kopi, motif cengkeh, motif daun sirih serta motif gunung Kerinci Tentu saja masih ada motif lain yang menunjukkan kekhasan budaya dan alam Kerinci. Selalu disertakan aksara Incung disamping motif utama, Ada selembar kain batik dengan motif daun sirih. Ini adalah tumbuhan yang punya arti penting dalam budaya Kerinci. Daun sirih adalah suguhan untuk tetamu sebagai tanda penghormatan. Motif lainnya masih banyak lagi, antara lain, *jangki* (keranjang anyaman rotan yang biasa disandang petani saat ke ladangnya), lapek rawang (tikar dari anyaman tumbuhan air), rumah larik (rumah adat), dan rumah panggung.

Salah satu yang istimewa adalah batik berwarna hitam dengan motif *karamentang* berwarna orange. *Karamentang* adalah bendera penanda kenduri pusaka (sko), yakni kenduri paling sakral dalam adat Kerinci. Di semua batik tadi terdapat aksara *Incung*, aksara kuno yang dipercayai sudah digunakan bahkan sebelum Islam masuk. Aksara *Incung* ini ditemukan pada naskah kuno Kerinci yang ditulis pada tanduk kerbau, bambu, kulit kayu dan daun lontar. Oleh masyarakat Kerinci ini dijadikan benda pusaka yang dijaga turun-temurun selama berabad-abad, tentu saja masih ada motif lain yang menunjukkan kekhasan budaya dan alam Kerinci. Batik khas Kerinci dengan aksara incung atau aksara kuno Kerinci dan hal inilah yang menjadi pembeda antara batik Kerinci dengan batik lainnya termasuk batik Jambi (Hasil Wawancara dengan Ibuk Randa Tanggal 1 Februari 2022).

Gambar 1.1
Aksara Incung (Aksara Kuno Kerinci) Yang akan di Tulis ke dalam Motif Batik Incung (Dok.Lapangan, 1 Februari 2022)

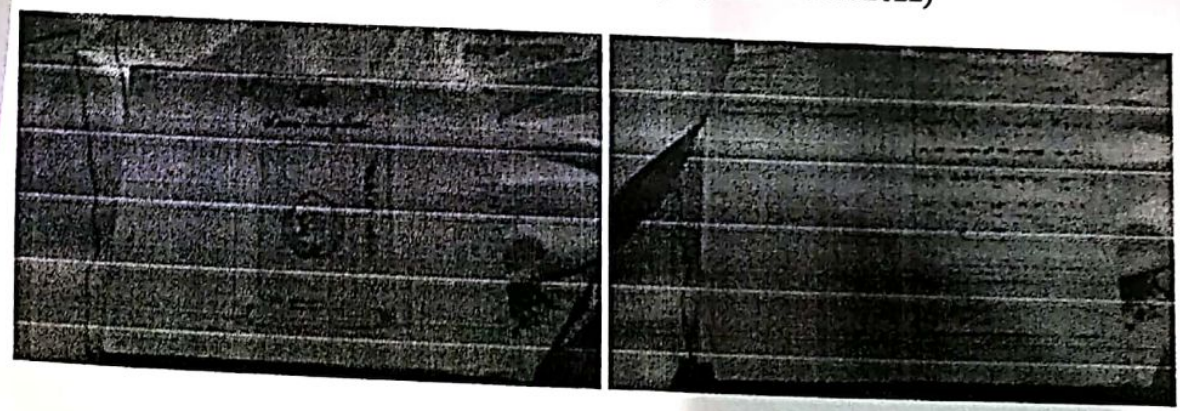

Dipindai dengan CamScanner

pengelolaan keuangan didalam usaha yang dijalankan (6). Banyak permasalahan pada Usaha Batik Tulis Subala yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain perkembangan usaha tidak signifikan, penurunan kinerja keuangan dikarenakan berkurangnya penjualan dikarenakan adanya dampak pandemi Virus Corona 19 yang mengakibatkan banyak nya kegiatan pemasaran tidak berjalan seperti Bazar, Pameran dan Kegiatan Festival yang tidak diadakan, ketidakmampuan dan ketidakmauan Mitra untuk menggunakan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan system Akuntansi, dan lain-lain. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM (Mitra) untuk menggunakan akuntansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan pada usaha. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis dalam UMKM sehingga pelaku UMKM yakni Mitra Ibuk randa harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam akuntansi dari input sampai output. UMKM didorong untuk melakukan dan penataan laporan keuangan yang baik. Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha (7).

Kendala yang dimiliki dalam mengerjakan proses pembatikan adalah alat alat produksi yang masih sederhana dan dengan jumlah yang terbatas, sehingga jika ada pesanan dengan jumlah banyak hal ini menjadi penghambat proses produksi. Disamping itu juga tidak tersimpannya dengan rapi dan baik dari master motif batik dimana hanya disimpan di kertas yang mudah koyak, rusak dan kotor. Sehingga tingkat resiko untuk kehilangan master dari motif batik tersebut sangat rentan sekali. Pemasaran dari hasil hasil Batik Incung Subala yang hanya menggunakan promosi dan informasi dari mulut ke mulut serta dengan mengikuti pameran atau Bazar yang waktu pelaksanaan nya terbatas dan hanya beberapa kali dalam setahun. Begitu pula halnya dengan pengelolaan usaha Batik Incung Subala ini dinilai masih lemah, yang terlihat dari tidak tahunya pemilik usaha mengenai perencanaan usaha dimasa yang akan datang, bagaimana mengelola persedian dari bahan baku, produk yang tersedia dan hal lainnya yang terkait dengan manajemen usaha. Pemilik usaha Batik Incung Subala hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut saja, tentu nya hal ini berdampak terhadap penjualan produk yang menyebabkan omset masih rendah. Dengan demikian penting bagi pemilik usaha dari Batik Subala untuk memiliki pengelolaan usaha yang baik dan kemampuan menghasilkan produk baik secara kuantitas maupun kualitas yang baik.

Kendala berikutnya adalah mengenai pemasaran, jangkauan pemasaran produk yang masih kurang diterapkan oleh mitra PKMS. Padahal hal terpenting dalam peningkatan penjualan

Dipindai dengan CamScanner

dari UMKM adalah pemasaran dari produk. Sosialisasi strategi digital marketing dalam bentuk pemanfaatan media sosial sangatlah penting karena dapat memberi pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai cara maupun tahapan dalam memperluas jaringan konsumen melalui pemanfaatan media sosial dalam memasarkan produknya sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing bagi UMKM itu sendiri (8). Dampak dari Corona Virus terhadap UKM usaha Batik Incung Subala ini sangat besar sekali, dimana semenjak mewabahnya Virus corona ini berakibat terhadap penurunan omset dari usaha serta operasional menjadi terhambat. Hal ini disebabkan susahnya mendapatkan bahan baku produk, dirumahkan nya para pekerja dikarenakan kebijakan *social distancing*, penurunan pembelian dari konsumen dikarenakan pasar pasar yang tutup dan tidak adanya bazar atau pameran selama Corona Virus ini dan konsumen sendiri yang tidak ada mendatangi toko dikarenakan Virus corona ini. Sehingga penting sekali dilakukan nya sistem pemasaran dengan sistem *Digital Marketing* Batik Incung sebagai Manajemen Pemasaran Berbasis Online (E-Commerce) Batik incung lebih memudahkan mempromosikan dari produk produk yang telah dihasilkan oleh Batik Incung Subala itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam kegiatan Program Kemitraan masyarakat Stimulus (PKMS) ini menekankan pada perbaikan pada pengelolaan pada Bidang Manajemen pemasaran dengan menggunakan Pemasaran Berbasis Online (E-Commerce) serta Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam rangka meningkatkan omset usaha mitra serta menaikkan pangsa pasar dengan pemasaran yang lebih luas lagi. Dengan adanya kebijakan baru New Normal dengan disertai *Less Contact Economy*. Dengan harapan program ini akan berjalan dengan baik, dan secara kontinue menjadi solusi bagi pihak mitra di tahun tahun yang akan datang serta bisa menjadi cikal bakal untuk kebangkitan UMKM usaha Batik Incung Subala kedepan.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil kunjungan ke lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap Mitra, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi Mitra, diantaranya Keberadaan Mitra dari UMKM Batik Incung Kerinci ini menjadikan usahanya sebagai mata pencaharian yang berbasis usaha mikro dengan mempunyai spesifikasi unggulan yang dapat diberdayakan potensi ekonominya sehingga masyarakat dapat terdorong untuk semakin mengembangkan produktifitas usahanya. Disamping itu kondisi mitra yang masih tradisional dalam memproses kegiatan produksi mengakibatkan kurang maksimalnya produksi dan terbatasnya jaringan pemasaran. Berdasarkan profil mitra tersebut, serta berdasarkan hasil kunjungan ke lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap Mitra, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi Mitra, diantaranya :

Dipindai dengan CamScanner

1. Belum adanya pemahaman dari Mitra mengenai Laporan Keuangan dan sistem akuntasni yang baik dan benar, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).
2. Pemilik usaha tidak menggunakan media pemasaran berbasis Online (E-Commerce) hanya dengan informasi dari mulut ke mulut serta relasi konsumen saja dan dengan mengikuti bazar atau pameran yang waktunya sangat terbatas, dan pada masa pandemi Covid 19 ini bisa dikatakan hampir tidak ada Pameran atau Bazar yang diadakan.
3. Belum optimalnya visualisasi media, sehingga jangkauan pemasaran produk masih kurang;
4. Dalam mengerjakan proses pembatikan alat produksi yang masih sederhana dan dengan jumlah yang terbatas, sehingga jika ada pesanan dengan jumlah banyak menjadi penghambat proses produksi.
5. Tidak tersimpannya dengan rapi dan baik master motif batik dimana hanya disimpan di kertas yang mudah koyak, rusak dan kotor. Sehingga tingkat resiko untuk kehilangan master dari motif batik sangat rentan sekali

Dipindai dengan CamScanner